

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

APRIL

Pada bulan April 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 3,33%, inflasi *month to month (m-t-m)* sebesar 0,37%, dan inflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 1,54%.

Penyumbang utama inflasi bulan April 2024 secara *m-t-m* adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 0,32%. Komoditas penyumbang utama inflasi antara lain : tomat, daging ayam ras, jagung manis, bawang merah, ikan kembung, bawang putih, emas perhiasan, minyak goreng, ayam hidup, ikan kakap merah, kangkung, batu bata/batu tela, martabak, kelapa, buncis, terong, sawi hijau, dan ikan lele. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: ikan layang, ikan tongkol, beras, cabai rawit, cabai merah, bayam, ikan nila, ketimun, dan jeruk.

Penyumbang utama inflasi bulan April secara *y-o-y* adalah :

- Kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 2,34%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah tomat sebesar 0,83 persen; beras sebesar 0,44 persen; daging ayam ras sebesar 0,27 persen; ikan kembung sebesar 0,14 persen; dan jeruk masing-masing sebesar 0,11 persen; pisang, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan bawang putih masing-masing sebesar 0,10 persen; penyedap masakan/vetsin, semangka, dan buncis masing-masing sebesar 0,09 persen; cabai merah sebesar 0,08 persen; ayam hidup, gula pasir, dan cabai rawit masing-masing sebesar 0,07 persen; bawang merah sebesar 0,06 persen; sawi hijau sebesar 0,05 persen; bayam sebesar 0,04 persen; roti manis sebesar 0,03 persen; minyak goreng, tauge/kecambah, ikan kakap merah, daging sapi, kelapa, Sigaret Putih Mesin (SPM), jagung manis, kentang, mie kering instant, cumi-cumi, dan roti tawar masing-masing sebesar 0,02 persen; pare, susu kental manis, wortel, kue basah, susu cair kemasan, susu bubuk, teh, sirup, minuman ringan, susu bubuk untuk bayi, kacang tanah, dan garam masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil 0,32%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah : bahan bakar rumah tangga sebesar 0,23 persen; cat tembok sebesar 0,03 persen; keramik sebesar 0,02 persen; kayu lapis, kayu balokan, dan batu bata/batu tela masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,23%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah popok bayi sekali pakai/diapers sebesar 0,09 persen; sikat gigi sebesar 0,04 persen; pasta gigi sebesar 0,03 persen; bedak, tissue, dan emas perhiasan masing-masing sebesar 0,02 persen.

MEI

Pada bulan Mei 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 3,06%, inflasi *month to month (m-t-m)* sebesar 0,49%, dan inflasi *year to date (y-to-d)*

sebesar 2,04%.

Penyumbang utama inflasi bulan Mei 2024 secara *m-t-m* adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 0,40%. Komoditas penyumbang utama inflasi antara lain : daging ayam ras sebesar 0,24 persen; ikan layang sebesar 0,22 persen; semangka sebesar 0,13 persen; sawi hijau sebesar 0,09 persen; bawang merah dan terong masing-masing sebesar 0,05 persen; buncis sebesar 0,03 persen; kol putih/kubis sebesar 0,02 persen; ikan nila, jagung manis, ikan kembung, ayam hidup, gula pasir, susu bubuk, cumi-cumi, dan susu bubuk untuk balita masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: tomat sebesar 0,20 persen; cabai rawit sebesar 0,09 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,05 persen; kacang panjang dan pisang masing-masing sebesar 0,04 persen; beras dan cabai merah masing-masing sebesar 0,03 persen; kangkung, ikan lele, dan udang basah masing-masing sebesar 0,01 persen.

Penyumbang utama inflasi bulan Mei secara *y-o-y* adalah :

- Kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 2,14%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah : tomat sebesar 0,62 persen; beras sebesar 0,40 persen; daging ayam ras sebesar 0,30 persen; semangka sebesar 0,22 persen; jeruk sebesar 0,19 persen; ikan kembung sebesar 0,15 persen; sawi hijau sebesar 0,11 persen; buncis sebesar 0,10 persen, pisang dan ikan tongkol masing-masing sebesar 0,09 persen; ayam hidup dan gula pasir masing-masing sebesar 0,08 persen; jagung manis, bawang putih, apel, dan terong masing-masing sebesar 0,05 persen; bawang merah, bumbu masak jadi, roti manis, dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,03 persen; penyedap masakan/ vetsin, taughe/kecambah, cumi-cumi, kerupuk (mentah), Sigaret Putih Mesin (SPM), kelapa, daging sapi, pare, susu bubuk untuk bayi, mie kering instan, kol putih/kubis, ikan kakap merah, dan roti tawar masing-masing sebesar 0,02 persen; susu kental manis, bayam, kue basah, susu cair kemasan, kentang, wortel, teh, susu bubuk, kacang tanah, minuman ringan, susu bubuk untuk balita, garam, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil 0,30%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah : bahan bakar rumah tangga sebesar 0,22 persen; sewa rumah, cat tembok, dan keramik masing-masing sebesar 0,02 persen; kayu balokan dan batu bata/batu tela masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Minuman/Restoran dengan andil 0,29%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah : nasi dengan lauk dan ayam goreng masing-masing sebesar 0,06 persen; bakso siap santap sebesar 0,04 persen; kue kering berminyak sebesar 0,03 persen; sate, martabak dan ikan bakar masing-masing sebesar 0,02 persen; mie, soto, dan gado-gado masing-masing sebesar 0,01 persen.

JUNI

Pada bulan Juni 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 2,36%, inflasi *month to month (m-t-m)* sebesar 0,20%, dan inflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 1,83%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Juni 2024, antara lain: tomat, daging ayam ras, buncis, ikan tongkol, sawi hijau, beras, kangkung, ikan kembung, bawang merah, minyak goreng, telepon seluler, ikan bandeng, bayam, pisang, dan terong.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, udang basah, emas perhiasan, telur ayam ras, kacang panjang, ikan layang, cabai merah, soto, buku tulis bergaris, ketimun, Sigaret Putih Mesin (SPM), ikan nila, dan bakso siap santap.

Penyumbang utama inflasi bulan Juni secara y-o-y adalah :

- Kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 1,49%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah : tomat sebesar 0,47 persen; beras sebesar 0,25 persen; semangka sebesar 0,22 persen; jeruk sebesar 0,19 persen; ikan kembung sebesar 0,12 persen; daging ayam ras sebesar 0,10 persen; gula pasir, apel, sawi hijau, dan bawang putih masing-masing sebesar 0,08 persen; bawang merah, ikan tongkol, dan ayam hidup masing-masing sebesar 0,07 persen; ikan nila dan buncis masing-masing sebesar 0,06 persen; pisang sebesar 0,05 persen; terong, cabai merah, Sigaret Putih Mesin (SPM), roti manis, dan taughe/kecambah masing-masing sebesar 0,03 persen; penyedap masakan/vetsin, ikan kakap merah, kol putih/kubis, kelapa, susu bubuk untuk bayi, mie kering instant, dan roti tawar masing-masing sebesar 0,02 persen; mangga, daging sapi, kentang, susu kental manis, susu bubuk, kue basah, susu cair kemasan, bumbu masak jadi, kacang tanah, cumi-cumi, teh, susu bubuk untuk balita, garam, Sigaret Kretek Mesin (SKM), pare, minyak goreng, dan nugget masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran dengan andil 0,31%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah : nasi dengan lauk dan ayam goreng masing-masing sebesar 0,06 persen; bakso siap santap sebesar 0,05 persen; kue kering berminyak dan soto masing-masing sebesar 0,03 persen; sate, martabak dan ikan bakar masing-masing sebesar 0,02 persen; mie dan gado-gado masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil 0,23%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah : bahan bakar rumah tangga sebesar 0,16 persen; sewa rumah dan cat tembok masing-masing sebesar 0,02 persen; kayu balokan, batu bata/batu tela, dan keramik masing-masing sebesar 0,01 persen.

Tingkat Inflasi Year on Year (y-o-y) Kabupaten Penajen Paser Utara

Tahun 2024 (Persen)

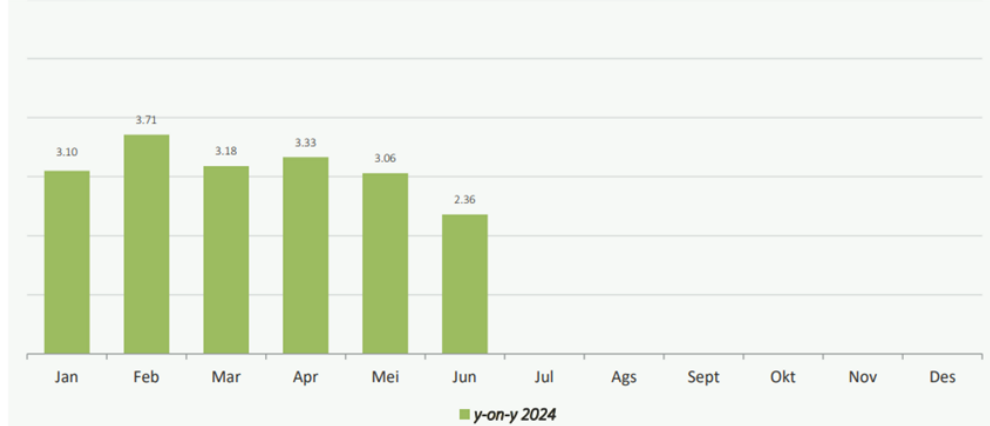
PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

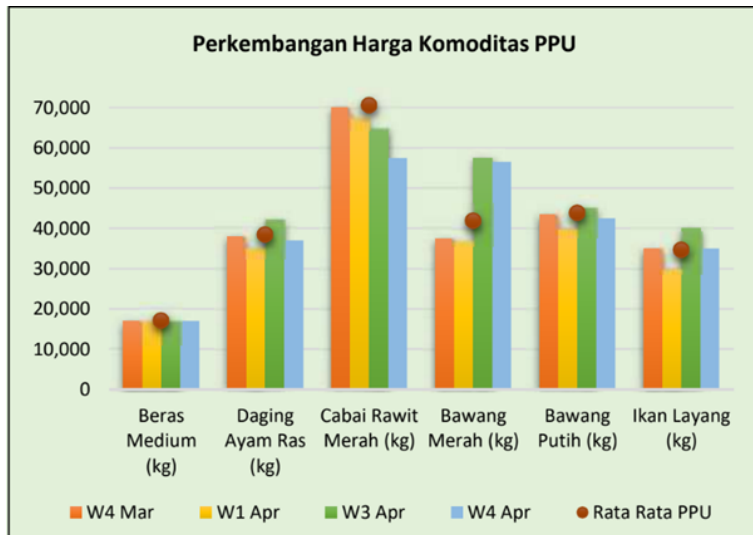
APRIL

Mengawali April di minggu pertama, harga Cabe Rawit Merah dan Cabe Merah Keriting mengalami penurunan sebanyak 3,6% dari Rp70.000 menjadi Rp67.500 dan 9,1% dari Rp55.000 menjadi Rp50.000. Sementara untuk harga Cabe Merah Besar justru mengalami peningkatan sebanyak 7,1% dari Rp70.000 menjadi Rp75.000. Begitu pula dengan harga Tomat yang mengalami peningkatan sebanyak 40% dari Rp25.000 menjadi Rp35.000.

Di minggu ketiga April sepekan setelah Hari Raya Idul Fitri, harga Bawang Merah di PPU turut mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 55,4% dari Rp37.000 menjadi Rp57.500. Selain itu, harga Bawang Putih juga mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang naik sebanyak 20% dari Rp35.000 menjadi Rp42.000. Sementara harga Tomat pada minggu ini terpantau mengalami penurunan sebanyak 19% dari Rp35.000 menjadi Rp28.350.

Pada minggu keempat April, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 11,5% dari Rp65.000 menjadi Rp57.500, yang diikuti dengan penurunan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting, masing-masing sebanyak 38,9% dari Rp90.000 menjadi Rp55.000 dan 9,5% dari Rp52.500 menjadi Rp47.500. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang mengalami penurunan sebanyak 11,9% dari Rp42.000 menjadi Rp37.000.





MEI

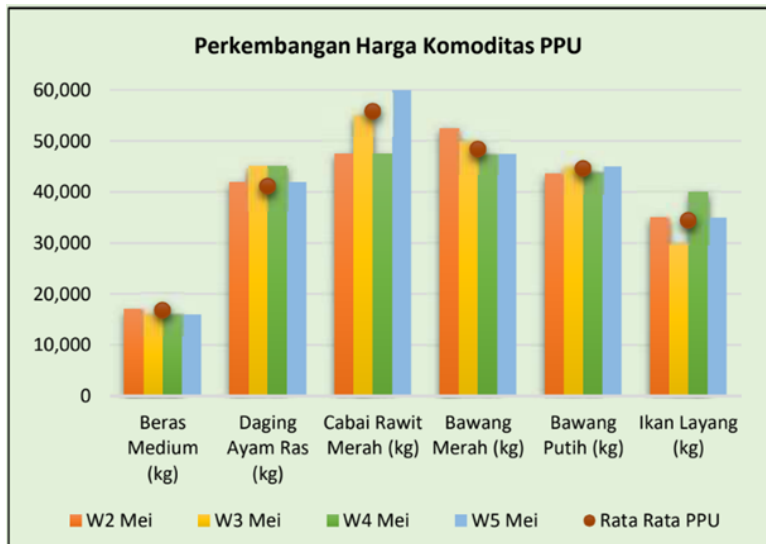
Di minggu pertama Mei, harga Cabe Rawit Merah mengalami penurunan sebanyak 8,7% dari Rp57.500 menjadi Rp52.500. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Cabe Merah Keriting yang turun sebanyak 15,8% dari Rp47.500 menjadi Rp40.000. Sementara harga Cabe Merah Besar mengalami peningkatan sebanyak 27,3% dari Rp55.000 menjadi Rp70.000. Selain itu, harga Bawang Putih juga naik sebanyak 5,9% dari Rp42.500 menjadi Rp45.000.

Pada minggu kedua Mei, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 9,5% dari Rp52.500 menjadi Rp47.500. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang turun sebanyak 4,5% dari Rp55.000 menjadi Rp52.500. Sementara untuk harga Daging Ayam Ras terpantau mengalami peningkatan sebanyak 10,5% dari Rp38.000 menjadi Rp42.000. Selain itu, harga Cabe Merah Besar juga meningkat sebanyak 14,3% menjadi Rp80.000.

Di minggu ketiga Mei, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 15,8% dari Rp47.500 menjadi Rp55.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang meningkat sebanyak 7,1% menjadi Rp45.000. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 12,5% dari Rp80.000 menjadi Rp70.000 dan 18,2% dari Rp55.000 menjadi Rp45.000.

Setelah naik sebanyak 15,8% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini kembali turun sebanyak 13,6% dari Rp55.000 menjadi Rp47.500. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang turun sebanyak 21,4% dari Rp70.000 menjadi Rp55.000. Selain itu, harga Bawang Merah juga terpantau menurun sebanyak 5% menjadi Rp47.500. Sementara harga Ikan Layang mengalami peningkatan sebanyak 33,3% dari Rp30.000 menjadi Rp40.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu terakhir Mei terpantau mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 26,3% dari Rp47.500 menjadi Rp60.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang meningkat sebanyak 18,2% dari Rp55.000 menjadi Rp65.000. Sementara untuk harga Daging Ayam Ras mengalami penurunan sebanyak 6,7% dari Rp45.000 menjadi Rp42.000.



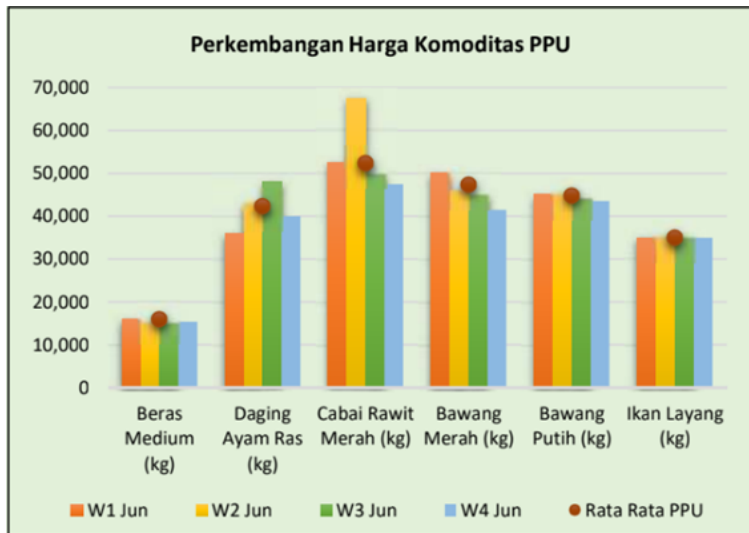
JUNI

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu pertama Juni terpantau mengalami penurunan sebanyak 12,5% dari Rp60.000 menjadi Rp52.500, setelah meningkat sebanyak 26,3% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang turun sebanyak 14,3% dari Rp42.000 menjadi Rp36.000. Sementara harga Bawang Merah terpantau mengalami peningkatan sebanyak 5,3% dari Rp47.500 menjadi Rp50.000.

Di minggu kedua Juni, harga Cabe di PPU terpantau mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Harga Cabe Rawit Merah meningkat sebanyak 28,6% dari Rp52.500 menjadi Rp67.500. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang meningkat masing-masing sebanyak 33,3% dari Rp52.500 menjadi Rp70.000 dan 14,3% dari Rp52.500 menjadi Rp60.000. Selain itu, harga Daging Ayam Ras juga meningkat sebanyak 19,4% menjadi Rp43.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ketiga Juni mengalami penurunan sebanyak 25,9% dari Rp67.500 menjadi Rp50.000, setelah naik sebanyak 28,6% pada minggu sebelumnya. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 14,3% dari Rp70.000 menjadi Rp80.000 dan 20,8% dari Rp60.000 menjadi Rp72.500. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang naik sebanyak 11,6% menjadi Rp48.000.

Di minggu keempat Juni, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 5% dari Rp50.000 menjadi Rp47.500. Untuk harga Cabe Merah Keriting mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 41,3% dari Rp72.500 menjadi Rp42.500. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang turun sebanyak 16,7% dari Rp48.000 menjadi Rp40.000. Selain itu, harga Bawang Merah juga terpantau mengalami penurunan sebanyak 7,8% menjadi Rp41.500.



RISIKO KEDEPAN YANG DAPAT MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA

1. Upacara peringatan kemerdekaan RI di IKN (Agustus);
2. Harga pupuk yang tidak terjangkau dapat berdampak pada penurunan produktivitas pertanian. Biaya pupuk berperan atas 23% biaya produksi padi, program subsidi pupuk menurunkan biaya pupuk padi menjadi sebesar -9%;
3. Faktor cuaca yang tidak menentu menyebabkan harga cabai mengalami kenaikan. Selain itu, tanah untuk menanam cabai juga berkurang produktivitasnya yang disebabkan penggunaan pupuk kimia yang berlebih selama bertahun-tahun;
4. Curah hujan tinggi yang tinggi di beberapa daerah sentra penghasil bawang merah menyebabkan jumlah panen bawang merah berkurang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

1. Usaha percepatan tanam padi sehubungan musim hujan tidak dibarengi penjaminan harga gabah/beras petani yang cenderung terus menurun;
2. Petani kesulitan memasarkan gabahnya di wilayah Kab. PPU pada saat musim panen;
3. Harga beras mulai turun, namun pemasaran beras local kurang diminati kalangan umum;
4. Masih minimnya KAD baik G to G maupun B to B dengan daerah penghasil;
5. Belum optimalnya kerjasama antar daerah produsen komoditas yang sampai saat ini baru sampai tahap PKS;
6. Belum terlaksananya pengendalian inflasi dengan menggunakan dana BTT;
7. Masih minimnya pengiriman bahan pokok yang langsung ke PPU;
8. Panjangnya rantai pasok, masih melalui pintu Balikpapan, Samarinda dan Kalsel;
9. Pelaku usaha / distributor besar di PPU masih sedikit;
10. Infrastruktur distribusi yang harus dibenahi.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

<p>Keterjangkauan Harga</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemantauan harga Bapokting di pasar setiap hari;2. Gerakan Pangan Murah (GPM) tanggal 03 April 2024 di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kab. PPU;3. Operasi Pasar Sembako;4. Operasi Pasar LPG 3 Kg.	<p>Ketersediaan Pasokan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan sidak dan monitoring ketersediaan bapokting di sejumlah pasar tradisional, agen, distributor, dan toko swalayan di Kab. PPU;2. Kegiatan gerakan tanam cabe secara swadaya melalui surat edaran bupati dengan tindak lanjut laporan pelaksanaan kegiatan;3. Gerakan tanam cabe secara serentak bersama Ketua TP PKK Kab. PPU, TP PKK Kecamatan/Desa/Kelurahan, DWP Persatuan, Persit Kartika Cendrakirana, Kelompok Dasa Wisma, Kelompok Wanita Tani melalui pemanfaatan pekarangan;4. Mengembangkan program peningkatan ketahanan pangan keluarga/Rumah Pangan Lestari.5. Updating Data ketersediaan stok pangan dan neraca pangan;6. Koordinasi dengan Bulog, Distributor, toko retail untuk memastikan ketersediaan stok bapok.
<p>Kelancaran Distribusi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Fasilitas kerjasama kemitraan antara PT. Simar Pangan Borneo dan Poktan Karya Tani Mulia untuk pemasaran Gabah Kering Giling;2. Koordinasi dengan Bulog untuk percepatan distribusi beras SPHP kepada mitra di pasar tradisional;3. Mengusulkan penambahan kuota BBM dan LPG 3 Kg ke BPH Migas;4. Melakukan koordinasi dengan Pertamina untuk memastikan ketersediaan bahan bakar khususnya bagi kendaraan logistik pengangkut komoditas pangan.	<p>Komunikasi Efektif</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mendata produksi harian komoditas aneka cabai, bawang merah dan tomat;2. Mendata produksi padi dan jagung;3. Mendata luas tambah tanam padi dan jagung harian;4. Mengikuti Rakor Inflasi bersama Kemendagri;5. Menyelenggarakan Rakor teknis TPID Kab. PPU, diantaranya : Rapat Pembentukan Toko Stabilisasi Harga dan Pasokan (SIGAP) di Kab PPU tanggal 03 April 2024, Rapat terkait Serapan Gabah Hasil Panen Petani MT Oktober - Maret 2023/2024 tanggal 14 Mei 2024, Pertemuan Lanjutan Penyerapan Beras Petani Kab. PPU tanggal 29 Mei 2024;6. Updating harga bapokting setiap hari melalui laman Lamin Etam dan SP2KP.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

3.
 - Optimalisasi pelibatan perangkat desa/kelurahan hingga rukun tetangga (RT) dalam upaya pengendalian inflasi daerah, khususnya dalam kegiatan operasi pasar;

Perlu dilaksanakan Capacity Building TPID Kabupaten Penajam Paser Utara atau studi banding ke daerah yang berhasil dan memiliki program-program unggulan dalam pengendalian inflasi dengan mengikutsertakan OPD teknis yang mempunyai peran strategis dalam rangka pengendalian inflasi daerah;

- Perlu adanya sinergisitas seluruh stakeholder, yaitu Pemda PPU, Forkompinda, TPID, BPS, BI dan perbankan, BUMN (Bulog, PT. Pos, Id Food), serta swasta (ritel modern, swasta nasional) yang beroperasi di PPU untuk mengawal semua proses dan dipastikan berjalan sesuai alur yang baik termasuk audit dan pengawasan yang dilakukan inspektorat dan satgas pangan, serta tindakan tegas jika terjadi pelanggaran di lapangan;
- Mengoptimalkan kerjasama dengan daerah penghasil, khususnya untuk komoditas aneka cabai dan bawang merah;

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

<p>Keterjangkauan Harga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi dana BTT untuk program ketahanan pangan, antara lain subsidi ongkos angkut, operasi pasar dsb; 2. Melaksanakan operasi pasar/pasar murah terhadap komoditas yang mengalami gejolak harga (<i>volatile foods</i>); 3. Mendirikan Toko Penyeimbang yang menyediakan beberapa komoditas barang pokok dengan harga sesuai acuan, sehingga dapat mengendalikan inflasi dan memberikan pilihan kepada masyarakat untuk mendapatkan harga barang pokok dengan harga yang bersaing; 4. Melaksanakan pemantauan harga di pasar secara berkala. 	<p>Ketersediaan Pasokan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan pemangku kebijakan terkait, Bulog, kelompok tani, Perpadi dan masyarakat mengenai penyerapan gabah/beras petani lokal Kab. Penajam Paser Utara; 2. Mendorong pelaksanaan program budidaya tanaman hortikultura/Gerakan tanam cabai di level rumah tangga; 3. Penjajakan Kerjasama antar daerah dengan daerah penghasil; 4. Melanjutkan program digitalisasi klaster dan penambahan jumlah klaster pangan di Kab. PPU.
<p>Kelancaran Distribusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dengan Pertamina untuk memastikan ketersediaan bahan bakar khususnya bagi kendaraan logistik pengangkut komoditas pangan; 2. Menyusun peta distribusi barang oleh OPD teknis terkait. 	<p>Komunikasi Efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan rapat koordinasi teknis rutin dan HLM TPID; 2. Himbauan kepada ASN untuk mengkonsumsi beras lokal petani PPU.